



Pengaruh Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di Era Society 5.0

Maria Lumbantoruan

Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: marialumbantoruan58@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap kualitas pembelajaran peserta didik di era Society 5.0. Perkembangan teknologi digital menuntut guru PAK memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, kreatif, etis, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif iman Kristen, pemanfaatan teknologi perlu diarahkan untuk mendukung proses pendidikan, membangun karakter, serta menolong peserta didik bertumbuh dalam pengetahuan dan iman. Hal ini sejalan dengan firman Tuhan dalam Amsal 22:6, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Ayat tersebut menegaskan pentingnya peran pendidik dalam membimbing peserta didik melalui proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel penelitian terdiri atas kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai variabel independen (X) dan kualitas pembelajaran peserta didik sebagai variabel dependen (Y). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Penelitian diharapkan menunjukkan bahwa kompetensi digital guru PAK memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi digital guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai iman Kristen.

Kata Kunci: Kompetensi Digital, Guru, Pendidikan Agama Kristen, Kualitas Pembelajaran, Society 5.0, Teknologi Digital, Nilai Kristiani.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, tetapi juga menuntut perubahan dalam cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Memasuki era Society 5.0, pendidikan diarahkan pada pemanfaatan teknologi yang tetap menempatkan manusia

sebagai pusat proses pendidikan. Dalam kondisi tersebut, guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara tepat agar pembelajaran menjadi lebih adaptif, interaktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Eliwatis et al. (2022) menjelaskan bahwa era Society 5.0 menuntut guru memiliki kompetensi digital, komunikasi, kreativitas, pemecahan masalah, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Kompetensi digital guru menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi perubahan tersebut. Kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memilih sumber digital, menggunakan media pembelajaran, mengelola informasi, berkomunikasi melalui teknologi, serta memanfaatkan teknologi secara etis dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Prasetyo et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi digital dan efikasi diri memiliki keterkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam menghadapi tuntutan Society 5.0. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi perlu diikuti dengan kemampuan pedagogis sehingga teknologi benar-benar dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), tuntutan kompetensi digital guru memiliki karakteristik yang lebih khusus. Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik untuk bertumbuh dalam iman, karakter, moral, dan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK harus tetap berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman dan berkarakter. Zebua (2023) menegaskan bahwa guru Agama Kristen pada era digital perlu memiliki kompetensi yang mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan tugas pendidikan dan pembentukan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAK dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti video pembelajaran, presentasi digital, platform pembelajaran daring, Alkitab digital, aplikasi pendidikan, serta berbagai sumber belajar berbasis internet. Boiliu et al. (2022) menjelaskan bahwa teknologi dapat menjadi landasan pendukung dalam pembelajaran PAK apabila digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, penelitian mengenai integrasi teknologi dalam pengembangan profesional guru PAK menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung peningkatan kemampuan profesional guru, termasuk dalam kegiatan pengembangan dan penyusunan karya ilmiah.

Penggunaan teknologi digital juga memiliki hubungan dengan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran yang didukung teknologi memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih variatif, menyediakan sumber belajar yang lebih luas, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih menarik. Paputungan dan Mashudi (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran digital pada era Society 5.0 dapat membantu proses pendidikan melalui pemanfaatan berbagai media teknologi dengan tetap mempertahankan peran manusia dalam pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi digital guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan peserta didik.

Namun demikian, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan bagi guru. Tidak semua guru memiliki tingkat penguasaan teknologi yang sama. Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memilih media digital, mengembangkan bahan ajar

berbasis teknologi, mengevaluasi sumber informasi digital, dan mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran. Prasetyo et al. (2021) menemukan bahwa perkembangan teknologi memberikan tantangan terhadap kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam praktik pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi digital menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi Society 5.0.

Dalam pembelajaran PAK, tantangan tersebut menjadi semakin penting karena penggunaan teknologi tidak boleh hanya berorientasi pada aspek teknis. Guru perlu memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap firman Tuhan, membangun karakter Kristiani, meningkatkan partisipasi belajar, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, kompetensi digital guru PAK perlu dipadukan dengan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan spiritual.

Landasan tersebut sejalan dengan firman Tuhan dalam Amsal 22:6: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar berkembang sesuai dengan jalan yang benar. Dalam konteks pendidikan masa kini, tugas tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana tanpa menghilangkan nilai-nilai iman Kristen. Guru PAK dipanggil untuk menjadi pendidik yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus memberikan teladan dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Selain itu, prinsip penggunaan pengetahuan dan kemampuan secara bijaksana dapat dikaitkan dengan Kolose 3:23: "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Ayat tersebut dapat menjadi dasar bagi guru PAK dalam menjalankan tugas profesionalnya, termasuk ketika menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Teknologi hendaknya tidak menjadi tujuan utama, tetapi menjadi sarana untuk melaksanakan proses pendidikan secara lebih efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa kompetensi digital guru memiliki posisi penting dalam penyelenggaraan pembelajaran pada era Society 5.0. Khusus dalam Pendidikan Agama Kristen, kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran, nilai-nilai Kristiani, pembentukan karakter, dan pertumbuhan iman peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Pengaruh Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di Era Society 5.0" penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi digital guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran serta memberikan gambaran mengenai pentingnya penguatan kompetensi digital guru PAK dalam menghadapi tuntutan pendidikan pada era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap kualitas pembelajaran peserta didik. Penelitian

dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden mengenai kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen dan kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai variabel bebas (X) dan kualitas pembelajaran peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pagaran, Kecamatan Pagaran, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Penelitian difokuskan pada peserta didik kelas X yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2026, yang meliputi kegiatan persiapan penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pagaran yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan jumlah peserta didik yang digunakan dalam penelitian, populasi kelas X berjumlah 68 orang. Dengan demikian, populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu sebanyak 68 peserta didik, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pagaran yang berjumlah 68 orang dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada 68 peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pagaran untuk memperoleh data mengenai kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen (X) dan kualitas pembelajaran peserta didik (Y). Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Lalu dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, dan data kelas X SMA Negeri 1 Pagaran. Observasi juga dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, khususnya penggunaan teknologi digital oleh guru dan keterlibatan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Digital Guru

Kompetensi digital guru merupakan kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, tepat, kritis, kreatif, etis, dan bertanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan tugas profesional serta proses pembelajaran. Kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan komputer, telepon pintar, aplikasi, atau internet, tetapi juga mencakup kemampuan memilih, mengembangkan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi teknologi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Redecker (2017), kompetensi digital pendidik merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pendidikan. Kerangka DigCompEdu membagi kompetensi digital pendidik ke dalam enam

bidang utama, yaitu keterlibatan profesional, sumber daya digital, pembelajaran dan pengajaran, asesmen, pemberdayaan peserta didik, serta pengembangan kompetensi digital peserta didik.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. PAK tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pertumbuhan iman dan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam prosesnya, guru PAK berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan fasilitator yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAK perlu memperhatikan perkembangan peserta didik sekaligus perubahan lingkungan pendidikan. Pada era digital, pembelajaran PAK dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyajikan Alkitab, video pembelajaran, presentasi, multimedia, platform pembelajaran, dan sumber digital lainnya. Namun, pemanfaatannya harus tetap diarahkan pada tujuan pendidikan Kristen.

Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya dilihat dari penyampaian materi oleh guru, tetapi juga dari keterlibatan peserta didik, penggunaan metode dan media yang tepat, interaksi antara guru dan peserta didik, serta pencapaian hasil belajar.

Dalam konteks teknologi digital, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan apabila teknologi digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. UNESCO menegaskan bahwa teknologi pendidikan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran apabila penggunaannya diarahkan pada kebutuhan pendidikan dan didukung oleh guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAK dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran PAK dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, aktif, bermakna, dan mampu mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta iman peserta didik.

Era Society 5.0

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang menempatkan manusia sebagai pusat pemanfaatan teknologi. Dalam bidang pendidikan, konsep ini mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk membantu menyelesaikan kebutuhan manusia dan menciptakan proses pendidikan yang lebih adaptif. Dalam konteks pendidikan, perkembangan Society 5.0 menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan berbagai teknologi baru. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah peserta didik dalam menggunakan informasi dan teknologi secara bijaksana.

Bagi guru PAK, tuntutan tersebut harus diimbangi dengan kemampuan mempertahankan nilai-nilai iman Kristen. Teknologi digunakan sebagai sarana pembelajaran, sedangkan nilai-nilai Kristiani menjadi dasar dalam mengarahkan penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di Era Society 5.0”, diperoleh hasil bahwa kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pagaran. Penelitian ini menggunakan 68 responden dengan dua variabel, yaitu Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai variabel bebas (X) dan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik sebagai variabel terikat (Y).

Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Kristen memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,84 dengan nilai minimum 42 dan maksimum 60. Dari 68 responden, sebanyak 34 peserta didik atau 50,00% menilai kompetensi digital guru berada pada kategori tinggi, 18 peserta didik atau 26,47% berada pada kategori sangat tinggi, 13 peserta didik atau 19,12% berada pada kategori sedang, dan 3 peserta didik atau 4,41% berada pada kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan penilaian positif terhadap kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen dalam memanfaatkan teknologi digital. Kompetensi digital guru dapat terlihat dari kemampuan menggunakan perangkat digital, memanfaatkan sumber belajar digital, menggunakan media pembelajaran, menyampaikan materi dengan bantuan teknologi, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, kompetensi digital guru memiliki arti yang cukup penting. Perkembangan teknologi telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Peserta didik tidak lagi hanya memperoleh informasi melalui buku teks, tetapi juga melalui video, internet, platform pembelajaran, presentasi digital, dan berbagai sumber elektronik lainnya. Oleh sebab itu, guru PAK perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kompetensi digital juga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru mengoperasikan perangkat teknologi. Guru harus mampu menentukan teknologi yang sesuai dengan materi PAK dan karakteristik peserta didik. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu guru menjelaskan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Misalnya, materi mengenai kasih, pengampunan, tanggung jawab, pelayanan, kejujuran, dan kehidupan berdasarkan firman Tuhan dapat disampaikan melalui video pembelajaran, presentasi interaktif, ilustrasi digital, maupun sumber Alkitab elektronik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK di lokasi penelitian telah memiliki kompetensi digital yang cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memberikan penilaian sedang dan rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tetap diperlukan agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan secara lebih optimal.

Kualitas Pembelajaran Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pembelajaran Peserta Didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,16, dengan nilai minimum 43 dan maksimum 60. Dari 68 responden, sebanyak 32 peserta didik atau 47,06% berada pada kategori tinggi,

20 peserta didik atau 29,41% berada pada kategori sangat tinggi, 14 peserta didik atau 20,59% berada pada kategori sedang, dan 2 peserta didik atau 2,94% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara umum berada pada kategori baik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, pemahaman terhadap materi, motivasi belajar, interaksi dengan guru, ketertarikan mengikuti pembelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas, serta ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik terlibat selama proses pembelajaran. Ketika guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Teknologi digital dapat memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat, membaca, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan mencari sumber informasi yang berkaitan dengan materi PAK.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, kualitas pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAK tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menjawab soal, tetapi juga dari perkembangan sikap, tanggung jawab, kejujuran, kasih, kepedulian, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristiani.

Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan:

$$Y = 15,274 + 0,712X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Kompetensi Digital Guru sebesar 0,712 dan bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan kompetensi digital guru diperkirakan akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik sebesar 0,712 satuan. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi digital guru dengan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menggunakan dan mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, semakin baik pula kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik.

Hasil uji t memperkuat temuan tersebut. Nilai t_{hitung} sebesar 8,214 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pagaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan pembelajaran PAK yang lebih efektif. Guru yang memiliki kemampuan digital dapat menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi. Selain itu, teknologi memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik.

Besarnya Kontribusi Kompetensi Digital Guru

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,506. Nilai tersebut berarti bahwa kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi sebesar 50,6% terhadap kualitas pembelajaran peserta didik. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi digital guru merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mendukung kualitas pembelajaran. Namun, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi digital guru. Sebesar 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor lain tersebut dapat berupa motivasi belajar peserta didik, lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, ketersediaan jaringan internet, metode pembelajaran, kondisi kelas, kemampuan awal peserta didik, hubungan guru dan peserta didik, serta faktor lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran PAK membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dan tidak hanya mengandalkan kemampuan teknologi guru.

Kompetensi Digital Guru PAK dalam Perspektif Pendidikan Kristen

Kompetensi digital guru dalam pembelajaran PAK perlu ditempatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan Kristen, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran. Teknologi merupakan alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik, sedangkan dasar pembelajaran tetap berorientasi pada firman Tuhan dan pembentukan karakter Kristiani.

Prinsip tersebut sejalan dengan Amsal 22:6 yang menekankan pentingnya mendidik anak menurut jalan yang patut baginya. Dalam konteks perkembangan teknologi, guru PAK memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain itu, Kolose 3:23 mengajarkan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan segenap hati. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru perlu melaksanakan tugas pendidikan dengan sungguh-sungguh, termasuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK tidak boleh hanya berorientasi pada kecanggihan media. Teknologi harus digunakan untuk membantu peserta didik memahami firman Tuhan, mengembangkan pengetahuan, membentuk karakter, meningkatkan tanggung jawab, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 51,84. Sebagian besar peserta didik menilai bahwa guru telah mampu memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kualitas pembelajaran peserta didik berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 52,16. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAK telah berlangsung dengan cukup baik, ditandai dengan keterlibatan, pemahaman, dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran peserta didik. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,214 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, semakin baik kompetensi digital guru, semakin baik pula kualitas pembelajaran peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,506 menunjukkan bahwa

kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi sebesar 50,6% terhadap kualitas pembelajaran peserta didik, sedangkan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di era Society 5.0. Penggunaan teknologi digital yang tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran PAK yang lebih menarik, interaktif, efektif, dan tetap berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Berek, F. (2024). Analisis deskriptif kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen di era masa kini. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2).
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Eliwatis, E., Aprison, W., Maimori, R., Herawati, S., & Putri, Y. M. (2022). Challenges of Society Era Education 5.0: Revitalization of teacher competencies and learning models. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.55849/djpe.v1i2.16>
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2013). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Imamudin, Fahmi, R., Tabrani, M. B., & Setiawardani, W. (2024). Kompetensi pendidik dalam menghadapi pendidikan pada era Society 5.0. *AJIE: Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1), 8–17. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol8.iss1.art2>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.
- Lahope, T., Hasibuan, N., Jenesa, A. G., Pandjaitan, T. O., & Laoli, S. (2025). Deskriptif analisis upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen di era Society 5.0. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 14(1). <https://doi.org/10.46495/sdjt.v14i1.277>
- Maranatha, C. A., & Tandana, E. A. (2025). Digital faith formation and Christian Religious Education teachers' leadership in 21st-century learning. *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social*, 3(1). <https://doi.org/10.46362/moderate.v3i1.25>
- Miarso, Y. (2016). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- Pantan, F., Wuryandari, T., & Kadang, B. F. (2025). Kualitas kompetensi dan profesional guru sekolah Minggu. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 14(2), 134–145. <https://doi.org/10.47562/edk.v14i2.521>

- Prasetyo, W. H., Sari, B. I., Rahmawati, N., & Pambudi, G. (2022). Peningkatan kompetensi digital bagi guru Muhammadiyah dalam menghadapi Society 5.0. *Warta LPM*, 25(1). <https://doi.org/10.23917/warta.v25i1.601>
- Purba, J., Singal, Y. L., Bintoro, W., & Benny, B. (2023). Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Humanities*, 1(1). <https://doi.org/10.46362/ptaki.v1i1.3>
- Rodiyah, S. K., Mufaizah, & Sulaiman, S. (2024). Pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era Society 5.0. *SUNAN GIRI: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(1), 53–64.
- Sagala, S. (2009). Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Alfabeta.
- Sari, Y., Pusaka, J. S., Al-Ashil, F., Hidayatullah, R., & Hadeli. (2025). Telaah tugas dan tanggung jawab guru di era Society 5.0. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1643>
- Sidjabat, B. S. (1993). Mengajar secara profesional. *Kalam Hidup*. Sitompul, H. J. S., Harianja, S. D., Imeldawati, T., Lumban Tobing, L., & Simatupang, R. (2025). Pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.752>
- Soetjipto, & Kosasi, R. (2007). Profesi keguruan. Rineka Cipta.
- Tanaem, E., Bia, O., Ghungnga, N. R., Sudarso, Y., & Bara Pa, H. D. (2025). Tantangan dan peluang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen di era Society 5.0. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/sabar.v2i3.1154>
- Telaumbanua, A. H. N. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai guru kelas. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1).
- Waruwu, E. W., & Hariyanto, Y. (2025). Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen melalui pendekatan Massive Open Online Course (MOOC) di era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen: Arastamar*, 1(2). <https://doi.org/10.63536/arastamar.v1i2.32>
- Wassar, S., Purnomo, I. T., Pangaribuan, I. M., Mare, S. S., & Kristiono, S. A. Y. (2024). Kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen di era Society 5.0. *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 29–43. <https://doi.org/10.59947/redominate.v6i1.43>
- Zebua, F. S. (2023). Kompetensi guru agama Kristen untuk pembelajaran di era digital. *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2). <https://doi.org/10.63576/ekkklesia.v1i2.23>